



SEKOLAH PEMUDA: MENDORONG PERAN GENERASI MUDA DALAM INOVASI DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK EKONOMI DAERAH

M. Yunasri Ridhoh¹, Sri Astuti Nasir*², Indri Iswardhani³, Nulhazam Sarah⁴,
Nur Fadilah Ayu Sandira⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: sri.astuti.nasir@unm.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 07 Mei 2025</p> <p>Revised : 16 Juni 2025</p> <p>Accepted : 24 Juli 2025</p> <p>Publication : 30 Juli 2025</p> <p>Keywords: <i>Youth, Innovation, Entrepreneurship, Regional Economy</i></p> <p>Kata Kunci: Pemuda, Inovasi, Kewirausahaan, Ekonomi Daerah</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>The community service program entitled Youth School: Encouraging the Role of Young Generation in Innovation and Entrepreneurship for Regional Economy was carried out to promote the contribution of youth in strengthening local economic development based on regional potential. This activity aimed to shape youth with strong character, innovation capability, and social vision, particularly in the context of entrepreneurship development. The program was conducted using a participatory-educative approach, emphasizing active involvement of participants in learning sessions, discussions, and critical reflection. It involved youth and university students across Makassar. The results of the program indicated an increased understanding among participants regarding local entrepreneurship issues, digital literacy, and demographic bonus opportunities. Furthermore, participants were able to formulate applicable and contextual action plans, such as establishing digital-based youth business communities, marketing local products, and initiating basic management training. This program proves that with proper educational support and facilitation, youth can become key actors in advancing innovation-based local economic development.</i></p> <p>Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Sekolah Pemuda: Mendorong Peran Generasi Muda dalam Inovasi dan Kewirausahaan untuk Ekonomi Daerah dilaksanakan sebagai upaya mendorong kontribusi pemuda dalam pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Kegiatan ini bertujuan membentuk pemuda yang berkarakter, inovatif, dan memiliki visi sosial, khususnya dalam konteks penguatan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan pelibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, diskusi, dan refleksi kritis. Kegiatan ini melibatkan pemuda serta mahasiswa se-Kota Makassar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait isu kewirausahaan lokal, literasi digital, serta peluang bonus demografi. Selain itu, peserta mampu menyusun rencana aksi yang aplikatif dan kontekstual, seperti pengembangan komunitas wirausaha digital, pemasaran produk lokal, dan pelatihan manajemen sederhana. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan dukungan edukatif dan fasilitasi yang tepat, pemuda dapat menjadi aktor utama dalam pengembangan ekonomi berbasis inovasi lokal.</p>
---	---

INTRODUCTION

Pembangunan ekonomi daerah merupakan fondasi penting bagi pencapaian pertumbuhan nasional yang merata dan berkelanjutan. Dalam kerangka otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, setiap wilayah dituntut untuk mampu mengembangkan potensinya secara mandiri dan inovatif. Salah satu strategi penting yang kini semakin diakui efektivitasnya adalah pelibatan pemuda sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi berbasis lokal. Pemuda tidak hanya menjadi objek pembangunan, melainkan harus diberdayakan sebagai subjek dan motor penggerak transformasi sosial-ekonomi (Yunas & Nailufar, 2021).

Bonus demografi yang tengah dialami Indonesia, yakni meningkatnya proporsi penduduk usia produktif (15–64 tahun), membuka peluang besar untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui pemberdayaan pemuda (Melo et al., 2024). Generasi muda, khususnya Generasi Z, dikenal memiliki karakteristik digital-native, realistis, serta berorientasi pada aksi (Arum et al., 2023). Dengan dukungan pendidikan karakter, pelatihan, dan literasi kewirausahaan, generasi ini dapat diarahkan untuk menjadi pelaku utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan inovasi lokal.

Namun, di balik potensi besar tersebut, pemuda masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Rahmadani dan Novita (2025) mencatat bahwa banyak pemuda memiliki semangat berwirausaha, tetapi terbentur masalah keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan hukum usaha, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan pembinaan berkelanjutan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Putri dan Pujianto (2024), yang menyimpulkan bahwa pelatihan manajemen organisasi dan mentoring strategis masih menjadi kebutuhan mendesak bagi para wirausahawan muda di berbagai wilayah.

Dalam konteks desa dan kawasan pinggiran, peran pemuda menjadi lebih kompleks sekaligus krusial. Suwardi et al. (2022) menegaskan bahwa pembangunan pedesaan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Model kewirausahaan berbasis komunitas menjadi alternatif solusi dalam menciptakan ekonomi desa yang tangguh dan berdaya saing. Peran aktif pemuda sangat diperlukan untuk menjembatani kebutuhan pasar dengan potensi lokal, seperti dalam pengolahan hasil pertanian, industri kreatif, maupun pengembangan pariwisata berbasis budaya.

Kasus di Desa Taluyudunu Utara, Kabupaten Pohuwato, menunjukkan bahwa ketika pemuda didorong untuk berinovasi melalui pelatihan kewirausahaan agribisnis,

mereka dapat mengolah komoditas lokal—seperti jagung—menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerupuk jagung, yang bukan hanya mengurangi pengangguran, tetapi juga memperkuat ekonomi keluarga (Rahmatiah et al., 2024). Sementara itu, pelatihan kewirausahaan berbasis digital di Karang Taruna Desa Margasari memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara tepat mampu meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri pemuda dalam mengembangkan bisnis (Nurpauzi et al., 2025).

Kegiatan serupa juga dilakukan melalui pengolahan bambu hutan di Desa Keluru, Kabupaten Kerinci. Melalui pelatihan produksi dan pemasaran oleh mahasiswa dan lembaga desa, pemuda berhasil menciptakan produk inovatif seperti lampu hias dan tempat tisu yang berorientasi pasar (Siregar et al., 2022). Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan lokal tidak dapat dilepaskan dari pendampingan, pelatihan praktis, dan keterlibatan aktor multipihak.

Selain itu, integrasi pendidikan karakter dan keterampilan juga menjadi kunci dalam membangun generasi muda yang produktif. Putri (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda berperan dalam membentuk kepribadian yang kuat, bermoral, dan memiliki kesadaran sosial tinggi—faktor-faktor penting dalam mewujudkan wirausaha yang bertanggung jawab secara sosial. Dalam konteks pembangunan sosial-ekonomi, konsep sociopreneurship yang melibatkan pemuda dalam industrialisasi pertanian dan perdesaan juga menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan wilayah (Irfany et al., 2024).

Untuk menjawab kompleksitas persoalan tersebut, Tim Pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan Tema “Peran Pemuda dalam Membangun Ekonomi Daerah melalui Inovasi dan Kewirausahaan”, program ini bertujuan mencetak pemuda berkarakter, inovatif, dan memiliki visi sosial.

METHOD

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan pelibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, diskusi, dan refleksi kritis. Tahapan pelaksanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan kegiatan dan peserta sasaran, yakni pemuda dan mahasiswa se-Kota Makassar yang berusia produktif. Tim dosen dari Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar menyusun desain kegiatan berdasarkan isu strategis pembangunan daerah dan pentingnya peningkatan kapasitas wirausaha muda. Kegiatan ini dirancang sebagai ruang kolaboratif

untuk membangun kesadaran peran pemuda dalam transformasi sosial ekonomi, khususnya di tingkat lokal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 20 Maret 2025, bertempat di Hotel Royal Bay Makassar. Kegiatan terdiri atas serangkaian sesi materi dan diskusi dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang kepemudaan dan kewirausahaan.

Metode penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi ceramah inspiratif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab terbuka. Selain itu, peserta diajak melakukan refleksi bersama dan menyusun komitmen tindakan dalam bentuk rencana aksi sederhana untuk diterapkan di komunitas masing-masing.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peran Pemuda dalam Membangun Ekonomi Daerah melalui Inovasi dan Kewirausahaan” dilaksanakan pada Kamis, 20 Maret 2025, di Hotel Royal Bay Makassar. Kegiatan ini melibatkan lebih dari 50 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan pemuda aktif se-Kota Makassar. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan kewirausahaan berbasis inovasi lokal.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menerima tiga materi utama dari narasumber yang berkompeten. Pemateri pertama, Kak Ucal selaku Duta Pemuda, membahas tentang pentingnya Indeks Pembangunan Pemuda sebagai indikator strategis dalam melihat kontribusi pemuda terhadap pembangunan nasional. Materi ini membuka wawasan peserta bahwa pemuda bukan sekadar objek pembangunan, melainkan subjek perubahan yang harus mengambil peran dalam konteks ekonomi lokal. Perspektif ini sejalan dengan temuan (Suprianto* et al., 2024) bahwa *digital literacy* meningkatkan motivasi dan minat kewirausahaan mahasiswa

Pemateri kedua, Muhammad Syarif, S.Pd., memantik semangat kewirausahaan dengan membahas keterampilan dasar yang harus dimiliki pemuda agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Ia menekankan pentingnya keberanian mengambil risiko, berpikir kreatif, serta memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usaha. Hal ini didukung oleh studi (Mohamad et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *digital literacy* dan kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan startup berbasis komunitas.

Materi ketiga disampaikan oleh M. Yunasri Ridho, S.Pd., M.Pd., yang menekankan bahwa bonus demografi hanya akan berdampak positif bila disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya pemuda. Ia menyarankan agar generasi muda dibekali dengan pelatihan, pendampingan, dan jejaring strategis. Pendekatan ini selaras dengan temuan (Sunuantari et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi digital pada pelaku UMKM sangat krusial dalam mendorong inovasi ekonomi berbasis lokal.

Peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan juga berpartisipasi aktif dalam sesi refleksi dan penyusunan rencana aksi. Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam kelompok diskusi dan diminta untuk merumuskan ide konkret yang dapat mereka terapkan di komunitas masing-masing. Beberapa ide yang muncul antara lain adalah pembentukan komunitas bisnis digital di kampus, pengembangan marketplace lokal untuk produk hasil karya pemuda, dan pelatihan manajemen sederhana bagi UMKM di lingkungan tempat tinggal mereka. Gagasan-gagasan ini menunjukkan kesiapan peserta untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan nyata yang berdampak langsung pada masyarakat.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana ruang pelatihan yang kondusif dan penuh antusiasme. Narasumber berdiri menyampaikan materi di hadapan peserta yang duduk rapi dalam setting konferensi. Terlihat beberapa peserta mencatat di buku maupun gawai mereka, sementara yang lain aktif bertanya dan menanggapi. Suasana interaktif ini memperlihatkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan pemahaman. Momen refleksi kelompok juga menjadi titik penting, di mana peserta saling berbagi ide, pengalaman, dan semangat untuk mengembangkan potensi lokal melalui kewirausahaan.



Gambar 1. Sesi Refleksi dan Komitmen Peserta

Gambar 1 memperlihatkan sesi refleksi kelompok yang mencerminkan semangat kolaboratif dan kekompakan peserta dalam menyusun rencana aksi. Model kegiatan semacam ini sejalan dengan konsep pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas yang dikemukakan oleh (Mulyono et al., 2023) bahwa keterlibatan langsung peserta dalam simulasi bisnis sederhana memperkuat kesiapan mereka menjadi wirausahawan pemula yang berdaya.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa dengan pendekatan edukatif yang tepat, pemuda mampu menunjukkan potensi besar dalam menciptakan solusi ekonomi berbasis inovasi dan teknologi. Kesadaran kritis mereka tentang pentingnya kemandirian ekonomi, ditambah keterampilan dasar yang diasah selama pelatihan, merupakan modal awal menuju kemandirian ekonomi lokal yang berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan model praktik yang bisa direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, terutama di daerah yang memiliki sumber daya lokal tetapi belum terkelola optimal.

CONCLUSION

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Peran Pemuda dalam Membangun Ekonomi Daerah melalui Inovasi dan Kewirausahaan” memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para peserta. Melalui pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi reflektif, peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai peran strategis pemuda dalam pembangunan ekonomi, tetapi juga terdorong untuk menyusun langkah nyata sesuai dengan potensi dan kondisi di lingkungan mereka. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pemuda memiliki semangat dan kemampuan untuk menjadi pelaku utama dalam menciptakan perubahan sosial ekonomi, terlebih jika didukung oleh literasi digital dan jejaring komunitas yang kuat. Beberapa inisiatif yang muncul dari peserta, seperti pembentukan komunitas bisnis digital dan pengembangan produk lokal melalui platform daring, menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak berhenti pada tataran wacana, melainkan melahirkan komitmen konkret untuk berkontribusi di tingkat lokal.

Interaksi yang terjadi selama kegiatan, termasuk dalam sesi refleksi dan rencana aksi, menunjukkan bahwa metode partisipatif sangat efektif untuk membangun kesadaran kolektif dan rasa kepemilikan terhadap proses perubahan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam mendorong keterlibatan pemuda dalam pembangunan daerah. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program dan dukungan dari berbagai pihak agar semangat dan ide-ide yang muncul dapat diwujudkan secara

konsisten. Penguatan peran akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal menjadi penting untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan pemuda yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada potensi daerah masing-masing.

REFERENCES

- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). KARAKTERISTIK GENERASI Z DAN KESIAPANNYA DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Irfany, M. iqbal, Purwawangsa, H., & Ramadhini, F. (2024). KEWIRAUSAHAAN SOSIAL OLEH PEMUDA DALAM MENDORONG INDUSTRIALISASI PERDESAAN. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0602.906-911>
- Melo, R. H., Lasulika, C., & Saleh, S. E. (2024). OPTIMALISASI BONUS DEMOGRAFI MELALUI KEBIJAKAN KEPENDUDUKAN UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37905/geojpg.v3i2.29538>
- Mohamad, Z., Alim, N. S. S. M., Rashid, N. K. Abd., Hassim, N. H. C., Anang, Z., Abdullah, S., & Nasir, A. (2025). THE IMPACT OF DIGITAL ENTREPRENEURIAL COMPETENCIES, DIGITAL LITERACY AND GOVERNMENT SUPPORT ON DIGITAL ENTREPRENEURSHIP USING REGRESSION ANALYSIS. *ECONOMICS*, 13(1), 289–308. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0025>
- Mulyono, L. A., Soetjipto, B. E., & Hermawan, A. (2023). THE RELATIONSHIP BETWEEN ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND DIGITAL LITERACY ON ENTREPRENEURIAL INTENTION THROUGH SELF-EFFICACY AS AN INTERVENING VARIABLE. *International Education Trend Issues*, 1(3), 500–515. <https://doi.org/10.56442/ieti.v1i3.338>
- Nurpauzi, A., Hidayat, D., & Meilya, I. R. (2025). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PEMBERDAYAAN PEMUDA DI KARANG TARUNA DESA MARGASARI KABUPATEN KARAWANG. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(1), Article 1.

- Putri, S. E. (2024). INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMUDA DI KOMUNITAS SEKITAR. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.91>
- Putri, V. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DALAM BERWIRSAUSAHA. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 66–78. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3284>
- Rahmadani, R., & Novita, Y. (2025). STRATEGI DAN PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN KEWIRSAUSAHAAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 4030–4035.
- Rahmatiah, R., Ibrahim, R., Arrazaq, N. R., Tui, F. P. D., Choirully, R., & Hariana, H. (2024). PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN UNTUK MEMBANGUN USAHA BARU BERBASIS PRODUK OLAHAN JAGUNG. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), Article 2.
- Siregar, A. D., Ravico, R., Anggraini, R. S., Handican, R., & Rafiska, R. (2022). PEMBERDAYAAN MANDIRI KARANG TARUNA DALAM INOVASI KERAJINAN BAMBUN HUTAN ADAT TEMEDAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMUDA DESA KABUPATEN KERINCI. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 233–238. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i2.243>
- Sunuantari, M., Zarkasi, I. R., Gunawan, I., & Farhan, R. M. (2021). R-TIK DIGITAL LITERACY TOWARDS INDONESIAN MSMEs (UMKM) DIGITAL ENERGY OF ASIA. *Komunikator*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.18196/jkm.12380>
- Suprianto*, S., Komara, E., P. Agung, Ign. W., & Fauzzia, W. (2024). HOW DIGITAL LITERACY AFFECTS INDONESIAN STUDENTS' MOTIVATION AND INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 14(1), 119–130. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v14i1.12400>
- Suwardi, Rachmawatie, S. J., & Pamujiasih, T. (2022). PEMBANGUNAN DESA BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KEWIRSAUSAHAAN. *GEMA*, 34(01), Article 01.
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). PEMBERDAYAAN RUANG INOVASI KABUPATEN JOMBANG SEBAGAI KOMUNITAS PEMUDA

PENGERAK PEMBANGUNAN DESA DALAM OPTIMALISASI
PRODUK UMKM. Surya Abdimas, 5(4), Article 4.
<https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1371>